

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN
TEKNIK KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN
ANAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANTRIWATI
PONDOK PESANTREN RAUDHATUL HASANAH
PAYA BUNDUNG SIMPANG SELAYANG MEDAN**

TESIS

Oleh:

Zuhriah

Nim : 06 KOMI 1038

Program Studi

KOMUNIKASI ISLAM



**PROGRAM PASCA SARJANA
IAIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2008**

U
385



**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN
TEKNIK KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN
ANAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANTRIWATI
PONDOK PESANTREN RAUDHATUL HASANAH
PAYA BUNDUNG SIMPANG SELAYANG MEDAN**

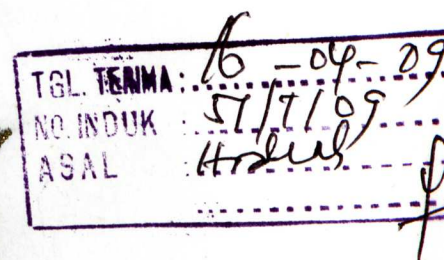
TESIS

Oleh:

**Zuhriah
Nim : 06 KOMI 1038**

T
27-341385
244
P
C1

**Program Studi
KOMUNIKASI ISLAM**



**PROGRAM PASCA SARJANA
IAIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2008**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN TEKNIK
KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SANTRIWATI PONDOK PESANTREN
RAUDHATUL HASANAH PAYA BUNDUNG
SIMPANG SELAYANG MEDAN**

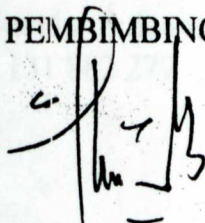
Oleh:

**Zuhriah
06 komi 1038**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Master of Arts (MA) pada Program Studi Komunikasi Islam
Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara – Medan

Medan, November 2008

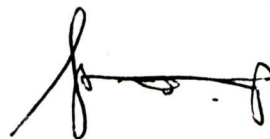
PEMBIMBING I



Prof. Dr. Syukur Kholil, MA

Nip. 150 240 021

PEMBIMBING II



Dr. Iskandar Dzulkarnain, M.Si

PENGESAHAN

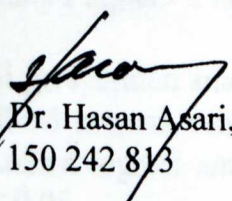
Tesis berjudul "PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN TEKNIK KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANTRIWATI PONDOK PESANTREN RAUDHATUL HASANAH PAYA BUNDUNG SIMPANG SELAYANG MEDAN" an. ZUHRIAH, 06 KOMI 1038 Program Komunikasi Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Pascasarjana IAIN SU Medan pada tanggal 14 Nopember 2008.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Master of Arts (MA) pada Program Studi Komunikasi Islam.

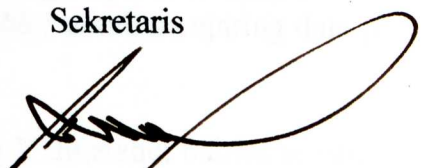
Medan, 14 Nopember 2008

Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Program Pascasarjana IAIN SU Medan

Ketua



Prof. Dr. Hasan Asari, MA.
NIP. 150 242 813

Sekretaris


Dr. Abd. Mukti, MA.
NIP. 150 227 658

Anggota


1. Prof. Dr. Hasan Asari, MA.
NIP. 150 242 813

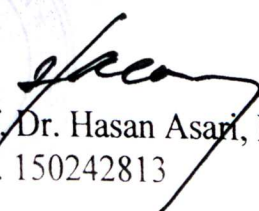

2. Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
NIP. 150 240 021


3. Dr. Iskandar Zulkarnain, M.Si.
NIP. 131 882 279


4. Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA
NIP. 150 217 096

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana IAIN-SU


Prof. Dr. Hasan Asari, MA.
NIP. 150242813

ABSTRAK

Zuhriah, 06 komi 1038. PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN TEKNIK KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANTRIWATI PONDOK PESANTREN AR RAUDHATUL HASANAH PAYA BUNDUNG SIMPANG SELAYANG MEDAN. Tesis Pascasarjana IAIN SU Medan, 2008

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi interpersonal dan teknik komunikasi terhadap prestasi belajar santriwati Pondok Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan. Pupulasi penelitian adalah santriwati kelas II dan III tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Ar Raudhatul Hasanah. Sample penelitian berjumlah 165 santriwati yang ditetapkan berdasarkan table Krejcie Morgan. Pengambilan anggota sample dilakukan dengan *stratified random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk skala likert. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel dan diperiksakan kepada Pembimbing Tesis, selanjutnya disebarkan kepada santriwati yang menjadi responden. Setelah dilakukan uji instrument, diketahui seluruh instrument variable X1 yang terdiri dari 17 butir, instrument variable X2 yang terdiri dari 14 butir, dan instrument variable Y yang terdiri dari 12 butir seluruhnya valid. Uji reliabilitas instrument, membandingkan nilai r Koefisien Alpha dengan r hitung, diperoleh data bahwa seluruh instrument variable X1, X2, dan Y cukup handal (*reliable*) untuk menjangkau data penelitian dengan nilai $r_{\alpha} > r_{table}$.

Uji persyaratan analisis data variable X1, X2 dan Y diketahui bahwa seluruh variable berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian linieritas dan hasil uji linieritas, menunjukkan regresi antara variable X1 dengan Y dan X2 dengan Y juga linier dengan nilai $p < 0.05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan Komunikasi Interpersonal tergolong baik, Teknik Komunikasi tergolong baik, dan Prestasi Belajar tergolong baik. Pada uji hipotesis penelitian, diperoleh pengaruh X1 terhadap Y dengan tingkat pengaruh yang rendah (0.212). Sumbangan X1 terhadap Y sebesar $r^2 = 0.045$ atau 04.5%. Pengaruh X2 terhadap Y tergolong rendah (0.368). Sumbangan X2 terhadap Y sebesar $r^2 = 0.135$ atau 13.5%. Terdapat pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y dengan tingkat pengaruh yang rendah (0.381). Sumbangan X1 dan X2 terhadap Y sebesar $r^2 = 0.145$ atau 14.5%.

زهريه، قسم تبادل الآراء الاسلامي ٠٦ . تأثير تبادل الآراء الخاصة وتكنيق التبادل بين الآباء والطالبات نحو نفوذ دراستهن في معهد الروضة الحسنة ببيبا بندونج سيلانيانج - ميدان.

هذا البحث يهدف لمعرفة كمية تأثيرات تبادل الآراء الخاصة وتكنيق التبادل الآراء نحو نفوذ دراستهن في معهد الروضة الحسنة ميدان. واما عدد السكان البحث ١٦٥ طالبات قررت على لوح كريج مورغان (Krejcie Morgan) وقرعة أعضاء السكان عقدت مطابقة عشوائي العينات. آلات تجميع المعلومات تستخدم كويسنير (kuesioner) صيغتها سيكال ليكرت (Skala likert). كويسنير ترتب على اساس المؤثر المتغير وفتشها مشرف الرسالة ثم يتبعثر للطالبات ويكن مستجيبات بعد عقد اختبار ذي أثر أو وسيلة تعرف جمع الأثرات المتغيرات X_1 عددها ١٧ نقطة والأثرات المتغيرات X_2 عددها ١٤ نقطة والأثرات المتغيرات Y عددها ١٢ نقطة كلها صحيح أو ملزم. اختبار ثقة الأثرات المتغيرات تقارن نتيجة r كوفسين ألف (koefisien alpha) جيد (كون الشيء جديدا) ولشبكة معلومات البحث نتيجة r ألف < اللوح.

اختبار شروط تحليل المعلومات المعتبرات X_1, X_2, Y تعرف ان جميع المعتبرات نشرت طبيعة. حتى يمكن عقد اختبار التخطيط، ونتيجة اختبار التخطيط. تشير ارتداد بين المتغيرات X_1 ب Y و X_2 ب Y مخطئة أيضا بنتيجة $p > 0,05$. نتيجة البحث تشير ان ميل تبادل الآراء الخاصة يعتبر جيد. تكنيق تبادل الآراء تقاس جيدا ونفوذ الدراسية تقاس جيدا. في اختبار تحليل البحث تحصل تأثيرات X_1 نحو Y بمنزلة تأثيرات المنخفضة (٠,٢١٢). وتبرع X_1 نحو Y قيمتها $r^2 = 0,045$ او ٤,٥%. تأثيرات X_2 نحو Y تقاس منخفضة (٠,٣٦٨). وتبرع X_2 نحو Y قيمتها $r^2 = 0,135$ او ١٣,٥%. وجود تأثيرات X_1 و X_2 سواسيا نحو Y وطبقة التأثيرات المنخفضة (٠,٣٨١). وتبرع X_1 و X_2 نحو Y قيمتها $r^2 = 0,145$ او ١٤,٥%.

ABSTRACTION

ZUHRIAH, 06 KOMI 1038.

INFLUENCE OF COMMUNICATIONS OF INTERPERSONAL COMMUNICATIONS TECHNIQUE BETWEEN PARENT AND CHILDREN TO LEARNING ACHIEVEMENT OF GIRL STUDENTS AR-RAUDHATUL HASANAH BOARDING SCHOOL PAYA BUNDUNG SIMPANG SELAYANG MEDAN.

Thesis Of Master Pasca Islamic Institute of North Sumatera (IAIN-SU) Medan, 2008.

This research aim to to know the level of influence of communications of interpersonal and communications technique to learning achievement of girl students Ar-Raudhatul Hasanah boarding school. Population research is the girl students of second class and third class in junior high school (Madrasah Tsanawiyah) of Ar-Raudhatul Hasanah boarding school. Sample research amount to 165 specified the girl students pursuant according to the table of Krejcie Morgan. Intake the member of sample conducted by *stratified random sampling*. Appliance data collecting use kuisisioner in form of *likert scale*. Kuisisioner compiled pursuant to variable indicator and checked to Counsellor of Thesis, after that propagated to the girl students whom becoming responder. After test instrument, known all variable instrument of X1 which consist of 17 item, variable instrument of X2 which consist of 14 item, and variable instrument of Y which consist of 12 item valid entirely. Test of reliability instrument, comparing value of r Coefficient of Alpha with r counting, obtained data that all variable instrument of X1, X2 and Y enough reliabel to net data research with value of $r \text{ alpha} > r \text{ table}$.

Test conditions of variable data analysis of X1, X2 and of Y known that all variable have normal distribution, so that can be conducted by examination of test linierity and result linierity, show regretion between variable of X1 with Y and X2 with Y also linear with value of $p < 0,05$.

Result of research indicate that tendency of communications of interpersonal pertained goodness, communications technique pertained goodness, and learning achievement pertained goodness. At research hypothesis test, obtained influence of X1 to Y with low influence storey; level (0,212). Contribution of X1 to Y equal to $r^2 = 0,045$ or 04,5 %. Influence of X2 to Y pertained to lower (0,368). Contribution of X2 to Y equal to $r^2 = 0,135$ or 13,5 %. There are influence of X1 and of X2 by together to Y with low influence storey; level (0,381). Contribution of X1 and of X2 to Y equal to $r^2 = 0,145$ or 14,5 %.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang atas perkenannya jugalah saya dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Tanpa bantuan dan campur tangan serta izinnya, maka saya tidak akan dapat memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Komunikasi Islam Institut agama Islam Negeri Sumatera Utara ini. Dengan perkenanNya pula, berbagai pihak telah memberikan bantuan yang sangat berarti kepada saya dalam penyelesaian tesis ini. Dengan penuh kerendahan hati saya menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kepada ibuku. Halimah KS dan ayahku H. OK Rulam Yusuf dengan doanya yang senantiasa telah menghantarkanku pada penyelesaian penulisan tesis ini dengan baik
2. Dr. Iskandar Zulkarnain, M.Si. sebagai pembimbing II dalam penelitian saya ini. Karena bimbingan dan arahan beliau, saya dapat menulis tesis ini sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku, dan melengkapi banyak kekurangan yang terjadi.
3. Prof. Dr. Syukur Kholil, MA sebagai pembimbing I dalam penelitian saya ini. Dengan arahan beliau membuat saya dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik.
4. Suamiku, Drs. H. Lahmuddin Lubis, MA yang memberi support di tengah kelelahan bekerja sambil menulis tesis, juga yang telah melengkapi kekurangan penulisan di sana-sini sehingga tesis ini menjadi lebih baik lagi.
5. Anak-anakku, Mahalli Hakim, Hilda Zahra Lubis, Sulton Mubina Lubis, dan Sauqi Sa'ud Lubis, yang karena gangguannya menjadi ujian bagi tingkat konsentrasiku sehingga menjadikanku memiliki konsentrasi berfikir lebih kuat.

6. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini yang tak bisa kuucapkan satu persatu yang telah memberikan sumbangsihnya atas penyelesaian tesis ini.

Kepada Allah SWT, saya memohon hidayah untuk mereka semua yang telah membantu saya dalam penulisan tesis saya ini. Kepada Allah SWT saya juga bermunajat agar hasil penelitian ini bisa menjadi sesuatu yang berguna bagi orang banyak. Amiin ya Rabbal 'Alamiin.

Medan, Oktober 2008

Penulis

ZUHRIAH

NIM. 06 KOMI 1038

PERSETUJUAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Pembatasan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Kegunaan Penelitian

F. Cara Besar Penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Teori

1. Teori Hubungan Komunikasi

2. Komunikasi Interpersonal

3. Fungsi Komunikasi

4. Teknik Komunikasi

5. Prinsip Belajar

6. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Komunikasi Interpersonal

Belajar (Y)

2. Pengaruh Teknik Komunikasi

Prasasi Belajar (Y)

3. Pengaruh Komunikasi Interpersonal

Komunikasi (Z) sebagai Mediator

6. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini yang tak bisa kuucapkan satu persatu yang telah memberikan sumbangsihnya atas penyelesaian tesis ini.

Kepada Allah SWT, saya memohon hidayah untuk mereka semua yang telah membantu saya dalam penulisan tesis saya ini. Kepada Allah SWT saya juga bermunajat agar hasil penelitian ini bisa menjadi sesuatu yang berguna bagi orang banyak. Amiin ya Rabbal 'Alamiin.

Medan, Oktober 2008

Penulis

ZUHRIAH

NIM. 06 KOMI 1038

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN		
ABSTRAK	-----	i
KATA PENGANTAR	-----	ii
DAFTAR ISI	-----	iv
DAFTAR TABEL	-----	vi
DAFTAR GAMBAR	-----	vii
DAFTAR LAMPIRAN	-----	viii
 BAB I :		
PENDAHULUAN	-----	1
A. Latar Belakang Masalah	-----	1
B. Perumusan Masalah	-----	5
C. Pembatasan Masalah	-----	5
D. Tujuan Penelitian	-----	5
E. Kegunaan Penelitian	-----	6
F. Garis besar Penelitian	-----	6
 BAB II :		
KAJIAN PUSTAKA	-----	8
A. Kerangka Teoritis	-----	8
1. Teori Hubungan Komunikasi	-----	8
2. Komunikasi Interpersonal	-----	9
3. Fungsi Komunikasi	-----	16
4. Teknik Komunikasi	-----	23
5. Prestasi Belajar	-----	32
B. Kerangka Berpikir	-----	48
1. Pengaruh Komunikasi Interpersonal (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y)	-----	48
2. Pengaruh Teknik Komunikasi (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)	-----	49
3. Pengaruh Komunikasi Interpersonal (X1) dan Teknik Komunikasi (2) terhadap Prestasi Belajar (Y)	-----	49

	C. Paradigma Penelitian	50
	D. Hipotesis	51
BAB III :	METODOLOGI PENELITIAN	52
	A. Jenis Penelitian	52
	B. Lokasi Penelitian	53
	C. Populasi dan Sampel	62
	D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	64
	E. Uji Coba Instrumen	66
	F. Teknik Analisa Data	68
BAB IV :	HASIL PENELITIAN	70
	A. Deskripsi Data Penelitian	70
	1. Komunikasi Interpersonal (X1)	71
	2. Teknik Komunikasi (X2)	72
	3. Prestasi Belajar (Y)	75
	B. Kecenderungan Variabel Penelitian	77
	1. Kecenderungan Komunikasi Interpersonal (X1)	77
	2. Kecenderungan Teknik Komunikasi (X2)	78
	3. Kecenderungan Prestasi Belajar (Y)	79
	C. Pengujian Persyaratan Analisa	80
	1. Uji Normalitas	80
	2. Uji Linieritas	82
	D. Pengujian Hipotesis	83
	E. Korelasi Parsial	86
	F. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V:	KESIMPULAN DAN SARAN	90
	A. Kesimpulan	90
	B. Saran-saran	91
	DAFTAR PUSTAKA	92
	LAMPIRAN	93

C. Paradigma Penelitian	50
D. Hipotesis	51
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel	62
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	64
E. Uji Coba Instrumen	66
F. Teknik Analisa Data	68
BAB IV : HASIL PENELITIAN	70
A. Deskripsi Data Penelitian	70
1. Komunikasi Interpersonal (X1)	71
2. Teknik Komunikasi (X2)	72
3. Prestasi Belajar (Y)	75
B. Kecenderungan Variabel Penelitian	77
1. Kecenderungan Komunikasi Interpersonal (X1)	77
2. Kecenderungan Teknik Komunikasi (X2)	78
3. Kecenderungan Prestasi Belajar (Y)	79
C. Pengujian Persyaratan Analisa	80
1. Uji Normalitas	80
2. Uji Linieritas	82
D. Pengujian Hipotesis	83
E. Korelasi Parsial	86
F. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Ringkasan Deskripsi Hasil Data	70
2. Distribusi frekuensi Skor Variabel Komunikasi Interpersonal	72
3. Distribusi frekuensi Skor Variabel Teknik Komunikasi	74
4. Distribusi frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar	76
5. Kecenderungan Variabel Komunikasi Interpersonal	77
6. Kecenderungan Variabel Teknik Komunikasi	78
7. Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar	79
8. Rangkuman Hasil Analisis Uji Kenormalan Data	80
9. Hasil Analisis Linieritas Garis Regresi	83
10. Ringkasan Analisis Korelasi Parsial	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Lampiran

1. Histogram Skor Variabel Komunikasi Interpersonal -----	72
2. Histogram Skor Variabel Teknik Komunikasi -----	74
3. Histogram Skor Variabel Prestasi Belajar -----	76
4. Rangkuman Data Penelitian -----	112
5. Deskripsi Data -----	116
6. Uji Normalitas Data -----	123
7. Uji Linieritas -----	130
8. Data Uji Hipotesis -----	132
9. Regresi Ganda -----	135
10. Regresi Parsial -----	136
11. Daftar Riwayat Hidup -----	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang melibatkan perhubungan atau komunikasi dan interaksi di antara individu-individu yang lain seperti seorang ibu dengan anaknya, guru dengan siswanya, ia juga boleh berlaku di antara individu dengan beberapa individu yang lain seperti antara seorang anak dengan kedua orang tuanya.¹

Karena pada hakekatnya setiap individu tidak dapat hidup dengan baik tanpa mengadakan hubungan dengan orang lain, karena hampir setiap hari individu meluangkan waktu dalam kebersamaan dengan individu lain. Demikian juga anak yang merupakan bagian kehidupan dari masyarakat, baik sebagai anggota keluarga, anggota kelompok maupun anggota masyarakat.²

Sebagaimana dikatakan oleh Arifin (1997)³, bahwa proses belajar mengajar di sekolah pada hakikatnya adalah merupakan rangkaian proses komunikasi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan orang tuanya masing-masing yang berlangsung atas dasar minat, bakat, dan kemampuan diri siswa.

Oleh karena pendidikan adalah suatu proses penerimaan dan penyebaran ilmu dan budaya yang tersebar secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan sosial dan rohani manusia. Proses ini berlaku sehingga manusia

¹ Uchana Effendy O, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Karya, 1984). h. 62

² Widjaya, A.W. *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

³ Arifin, Anwar. *Komunkasi dalam teori dan Praktis (1 &2)* (Bandung: Armico, 1997) h.33

mencapai keserasian dalam kehidupannya yang perlu berinteraksi dengan individu dan masyarakat serta alam dan dalam keperluan hubungan beribadah kepada Tuhan.

Diakui bahwa mutu pendidikan pada umumnya dan prestasi belajar siswa di madrasah khususnya merupakan hasil suatu proses interaksi berbagai faktor seperti guru, siswa, kurikulum, orang tua, buku paket, laboratorium, metodologi pengajaran, peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan dan berbagai input serta kondisi proses lainnya.

Hubungan interpersonal antara anak dengan orang tua yang baik pada dasarnya merupakan hubungan timbal balik, yang dipengaruhi oleh sikap percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka. Hubungan interpersonal orang tua dengan anak menjadi salah satu faktor non intelektual di dalam mengembangkan potensi prestasi yang dimiliki oleh setiap anak. Banyak anak mengalami kegagalan dalam mengembangkan potensi prestasi dirinya bukan karena disebabkan oleh tingkat inteligensi yang rendah atau keadaan fisik yang lemah melainkan karena tidak adanya hubungan yang baik antara orang tua dengan anak, di mana kurangnya komunikasi, dorongan, perhatian, kebebasan, saling menghargai, saling mendukung antara keduanya.⁴

Hubungan antara siswa dengan orang tua menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan siswa di sekolah, karena keluarga merupakan kelompok primer bagi siswa dan memiliki peran penting dalam pembentukan prestasi siswa.

Di Pesantren Ar Raudhatul Hasanah yang menggunakan sistem pendidikan berasrama dan karena jarak yang jauh antara orang tua dan anak tidak memungkinkan bagi orang tua dan anak untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan intensitas

⁴ Devito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book* (New York: Harper Collins College Publisher, 1995), h. 89.

yang tinggi terutama komunikasi tatap muka. Orang tua biasanya berkunjung ke Pesantren untuk berkomunikasi tatap muka dengan anaknya biasanya antara seminggu sampai sebulan sekali. Jika ada keperluan atau permasalahan mendesak anak melakukan komunikasi interpersonal dengan orang tuanya melalui media nirmasa, yaitu telepon. Penggunaan media telepon sangat relatif tergantung dengan kemampuan dana anak dan ketersediaan pesawat telepon di rumah orang tua atau tetangganya.

Jika ditelusuri, santri yang masuk ke Pesantren Raudhatul Hasanah ini, tidak seluruhnya dengan kemauan sendiri. Ada dorongan dari orang tua dengan berkomunikasi yang baik kepada anak, bahwa di pesantren ini banyak kelebihan yang didapat, baik dalam hal pola belajar, disiplin, mandiri, pola hidup sederhana dan sebagainya. Ada juga anak yang masuk ke pesantren ini karena keluarganya *broken home*, sehingga anak menjadi nakal, tidak bisa menurut apa kata orang tua dan menjadi alasan utama bagi orang tua untuk memasukan anaknya ke pesantren.

Berbagai problem santri yang ada di pesantren ini tidak terlepas dari andil orang tua. Kegiatan dan aktifitas yang dilaksanakan santri dengan baik, melalui proses komunikasi yang selama ini dibina baik oleh orang tua, pengasuh, guru, dan pimpinan (kyai). Prestasi belajar anak di sekolah merupakan esensi dari hubungan interpersonal antara orang tua dan anak antara lain saling pengertian dan kedekatan untuk mencapai tujuan bersama. Sementara efektifitas pembelajaran juga memberi penekanan pada hubungan interpersonal dan upaya pencapaian tujuan.

Frekuensi pertemuan antara orang tua dan anaknya di Pesantren Raudhah Hasanah tidak sering terutama disebabkan beberapa faktor:

1. Jarak antara rumah dan Pesantren
2. Kesibukan orang tua bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk setiap saat menjenguk dan melakukan komunikasi interpersonal tatap muka dengan anaknya.
3. Jadwal libur di Pesantren hanya sehari dalam seminggu, yaitu hari Jum'at sehingga jika orang tua terlalu sering mengunjungi anaknya akan mengganggu anak untuk mengikuti program Pesantren.

Di samping frekuensi yang rendah, komunikasi interpersonal antara orang tua dan anaknya berlangsung singkat, khususnya jika orang tua berkunjung ke Pesantren selain hari Jum'at. Hari Juma'at mempunyai durasi yang lebih panjang bagi orang tua untuk berkomunikasi dengan anaknya di Pesantren. Komunikasi yang berlangsung biasanya dua arah berupa obrolan dan temu rindu antara orang tua dan anak. Teknik komunikasi yang dilakukan biasanya tergantung kepada kondisi anak berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya selama berkiprah dalam kegiatan dan bersosialisasi di Pesantren. Tetapi teknik persuasif dan teknik ganjaran lebih mengemuka karena faktor minimnya pertemuan orang tua dan anak sehingga kesempatan komunikasi yang dilakukan diwarnai ungkapan kasih sayang dan kerinduan antara orang tua dan anak.

Penelitian ini diarahkan kepada pengaruh komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua santri Pesantren Raudhatul Hasanah dalam rentang waktu yang terbatas terhadap peningkatan prestasi belajar santriwati.

B. Perumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar santriwati di Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah ?
2. Seberapa besar pengaruh teknik komunikasi terhadap prestasi belajar santriwati di Pesantren Raudhatul Hasanah ?
3. Seberapa besar pengaruh komunikasi Interpersonal dan teknik komunikasi terhadap prestasi belajar santriwati di Pesantren Raudhatul Hasanah ?

C. Pembatasan Masalah

Komunikasi Interpersonal: is the communication that take place between two person who have an established relationship. Adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang yang mempunyai hubungan erat¹.

Teknik Komunikasi : adalah yang berbentuk persuasif, bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku. Persuasi kata kerjanya *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak atau merayu².

Prestasi Belajar : Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa dari kegiatan belajar mengajar dalam bidang akademik di sekolah dalam jangka waktu tertentu.³

Santri : Orang yang mendalami agama Islam

Santriwati : Santri perempuan⁴

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar santriwati di Pondok Pesantren Raudhatul hasanah.
2. Mengetahui pengaruh teknik komunikasi terhadap prestasi belajar santriwati di Pesantren Raudhatul Hasanah.
3. Mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan teknik komunikasi terhadap prestasi belajar santriwati di Pesantren Raudhatul Hasanah

¹ Yoseph devito, *Komunikasi Interpersonal* (Bandung : Rosda Karya, 2004), h. 4

² Prof. DR. Onong Uchjana Effendy M.A, *Dinamika Komunikasi* (Bandung : Rosda Karya, 1992), h. 21

³ Ide Bagus, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur*. Pada <http://www.indoskripsi.com>

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga Departemen Kebudayaan (Jakarta : Balai Pustaka, 2001) h. 997

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan unsur-unsur yang berhubungan dengan pengaruh komunikasi interpersonal anak terhadap prestasi belajar di sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengembangan sumber daya manusia bagi praktisi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Para orang tua santriwati di Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya.
2. Lembaga/institusi terkait yang membina santriwati Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah dalam meningkatkan kemampuannya membuat saluran-saluran komunikasi dan manajemen komunikasi pendidikan.
3. Pengembangan khazanah ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam.
4. Para peneliti lain yang berminat terhadap masalah ini dan berkeinginan menelitinya lebih lanjut.

F. Garis Besar Penelitian

Bab I merupakan bab pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian.

Bab II merupakan bab kajian pustaka yang terdiri dari Kerangka Teori dan Kerangka Berpikir, Paradigma Penelitian, dan Hipotesis.

Bab III merupakan bab metodologi penelitian, yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampling, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Uji Coba Instrumen, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV memuat Hasil Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Kecenderungan Variabel Penelitian, Pengujian Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Korelasi Parsial, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

1. Teori Hubungan Komunikasi

Hubungan merupakan bagian penting dari sebuah system. Orang yang mengadakan hubungan komunikasi selalu menciptakan harapan, *reinforcement*, atau mengubah pola interaksi yang sudah ada.

Watziawick, Beavin, dan Jackson mengemukakan lima aksioma dasar komunikasi.³ Pertama, Komunikasi adalah sebuah keharusan. Poin ini sangat penting untuk menekankan bahwa seseorang selalu mempengaruhi persepsi orang lain, baik diinginkan atau tidak diinginkan.

Aksioma kedua adalah setiap percakapan meskipun sangat singkat, selalu melibatkan dua orang, isi dan hubungan. Ketiga, interaksi selalu dicirikan oleh pola keharusan komunikasi oleh komunikator. Keempat, orang selalu menggunakan dua sandi, digital dan analog.

Carol Werner dan Leslie Baxter menulis lima hal yang dapat memengaruhi perkembangan hubungan.

- Amplitudo, kekuatan perasaan, sikap dan keinginan.
- Menonjol, yang berfokus kepada masa lalu, saat ini dan masa depan.
- Keterbacaan, kemampuan untuk memahami hubungan, antara lain:

³ Littlejohn, Stephen W. *Theories of Human Communication*. Newbury Park, CA: Sage Publishing Company, 1990), h. 235.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Teori Hubungan Komunikasi

Hubungan merupakan bagian penting dari sebuah system. Orang yang mengadakan hubungan komunikasi selalu menciptakan harapan, *reinforcement*, atau mengubah pola interaksi yang sudah ada.

Watzlawick, Beavin, dan Jackson mengemukakan lima aksioma dasar komunikasi.⁵ Pertama, komunikasi adalah sebuah keharusan. Poin ini sangat penting untuk menekankan bahwa seseorang selalu mempengaruhi persepsi orang lain, baik diinginkan atau tidak diinginkan.

Aksioma kedua adalah setiap percakapan meskipun sangat singkat, selalu meliputi dua pesan; isi dan hubungan. Ketiga, interaksi selalu didasarkan pada pola keberartian komunikasi oleh komunikator. Keempat, orang selalu menggunakan dua sandi; digital dan analog.

Carol Werner dan Leslie Baxter menulis lima hal yang dapat mengubah perkembangan hubungan.

- Amplitudo, kekuatan perasaan, sikap atau keduanya.
- Menonjol, yang berfokus kepada masa lalu, saat ini, dan akan datang. Pada beberapa kesempatan perkembangan hubungan, partner banyak

⁵ Littlejohn, Stephen W. *Theories of Human Communication* (Albuquerque, New Mexico: Wadsworth Publishing Company, 1999), h. 253.

berkonsentrasi pada cerita (masa lalu); pada saat lain mereka sangat terfokus pada yang terjadi saat ini; dan saat lain mereka berpikir tentang masa depan.

- Skala, berapa lama pola akan berakhir.
- Urutan, urutan kejadian dalam hubungan. Ketika sebuah hubungan berubah bermacam hal mungkin dilakukan, tetapi tidak selalu tersusun dengan cara yang sama pada keseluruhan lamanya hubungan.
- Langkah/Irama, kecepatan kejadian pada hubungan dan interval antara kejadian-kejadian. Selama periode sebuah hubungan tertentu, kejadian-kejadian mungkin berjalan sangat cepat, tapi pada saat yang lain iramanya mungkin lebih lambat.

Hubungan akan semakin intim ketika partner komunikasi menyingkapkan secara terus menerus tentang diri mereka yang dinamakan sebagai penetrasi sosial. Penetrasi sosial adalah sebuah proses penyingkapan dan keakraban sebuah hubungan.

Gerald Miller menegaskan interpersonal komunikasi sebagai sebuah penetrasi. Semakin komunikator tahu sama lain maka komunikasi interpersonal akan semakin efektif.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun non verbal. Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya

dua orang seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru – murid, orang tua – anak, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berada dalam hubungan yang dekat, pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun non verbal.

Komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur, tetapi hubungan interpersonal barangkali yang paling penting. Banyak penyebab dari rintangan komunikasi berakibat kecil saja jika ada hubungan yang baik di antara komunikator dan komunikan, sebaliknya pesan yang paling jelas, paling tegas dan paling cermat tidak dapat menghindari kegagalan, jika terjadi hubungan interpersonal yang buruk.

Komunikasi interpersonal yang efektif diawali dari hubungan interpersonal yang baik. Menurut Waltzlawick komunikasi tidak hanya berisi pesan tetapi juga menekankan kepada aspek hubungan yang disebutnya dengan istilah metakomunikasi. Pada umumnya hubungan interpersonal orang tua dan anak adalah baik sehingga bisa menjadi modal bagi terbangunnya sebuah komunikasi interpersonal yang efektif.⁶

Faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal, dalam hal ini pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal, tidak benar anggapan orang bahwa semakin sering orang yang melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, makin baik hubungan mereka. Yang menjadi

⁶ Kholil, Syukur. *Komunikasi Dalam Perspektif Islam*, Dalam Hasan Asari dan Amroeni Drajal (ed), *Antologi Kajian Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005).

soal bukan berapa kali komunikasi dilakukan, tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan. Bila di antara komunikator dan komunikan berkembang sikap curiga, makin sering keduanya berkomunikasi main jauh jarak keduanya. Tiga faktor yang akan menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik, yaitu : *percaya, sikap suportif dan sikap terbuka*.⁷

a. Percaya (*trust*)

Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, faktor percaya adalah yang paling penting. Bila saya percaya pada anda, bila perilaku anda dapat saya duga, bila saya yakin anda tidak akan mungkin mengkhianati saya atau merugikan saya, maka saya akan lebih banyak membuka diri kepada anda, hal ini seluruhnya akan membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman atau penerimaan informasi serta memperluas peluang komunikan untuk mencapai maksudnya.

Selain pengalaman ada 3 faktor utama yang dapat menentukan sikap percaya atau mengembangkan komunikasi yang didasarkan sikap percaya atau mengembangkan komunikasi yang didasarkan pada sikap percaya, yakni : *menerima, empati, dan kejujuran*.⁸

Menerima adalah kemampuan untuk berhubugnan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikan. Menerima adalah sikap yang melihat orang lain sebagai manusia, sebagai individu yang patut dihargai. *Empati* artinya membayangkan diri kita pada kejadian yang

⁷ Devito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book* (New York, Harper Collins College Publisher, 1995).

⁸ Uchana Effendi, Onong. *Dimensi-dimensi Komunikasi* (Bandung: Penerbit Alumni, 1981).

menimpa orang lain. Dengan empati kita berusaha melihat orang lain merasakan seperti orang lain merasakan. Berbeda dengan simpati, dalam simpati kita menempatkan diri pada posisi yang dihadapi orang lain, sedangkan empati kita tidak menempatkan diri pada posisi orang lain.

Kejujuran adalah faktor ketiga yang menumbuhkan sikap percaya, menerima dan empati, mungkin saja dipersepsi salah oleh orang lain. Sikap menerima kita dapat ditanggapi sebagai sikap acuh tak acuh, dingin dan tidak bersahabat. Empati dapat ditanggapi sebagai pura-pura supaya ditanggapi, sebenarnya kita harus jujur mengungkapkan kepada orang lain. Kita harus menghindari terlalu banyak melakukan penopengan. Kita tidak menaruh kepercayaan kepada orang yang tidak jujur atau sering menyembunyikan pikiran dan pendapatnya. Menaruh kepercayaan kepada orang yang terbuka atau tidak mempunyai potensi yang dibuat-buat.

b. Sikap Suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur dan tidak empati. Sudah jelas dengan sikap defensif, komunikasi interpersonal akan gagal karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain. Jack Gibb menyebutkan enam perilaku yang menimbulkan perilaku suportif yang banyak dikutip ahli-ahli komunikasi interpersonal.⁹

⁹ Severin, Werner J., dan James W. Tankard, Jr. *Communication Theories, Origins, Methods, Uses* (New York: Hasting House, Publisher, 1979).

Perilaku defensive dan suportif dari Jack Gibb:

Iklim Defensif

- 1) Evaluasi
- 2) Kontrol
- 3) Strategi
- 4) Netralitas
- 5) Superioritas
- 6) Kepastian

Iklim Suportif

- 1) Deskripsi
- 2) Orientasi Masalah
- 3) Spontanitas
- 4) Empati
- 5) Persamaan
- 6) Provisionalitas

Dalam penelitiannya Gibb mengungkapkan, bahwa semakin sering orang menggunakan perilaku di sebelah kiri, maka makin besar kemungkinan komunikasi menjadi defensif, sebaliknya defensif berkurang dalam iklim suportif ketika orang menggunakan perilaku di sebelah kanan.

a. Evaluasi dan Deskripsi

Evaluasi artinya penilaian terhadap orang lain, memuji dan mengecam. Dalam evaluasi kita mempersoalkan nilai dan motif orang lain. Bila kita menyebutkan kelemahan orang lain, mengungkapkan betapa jelek perilakunya, meruntuhkan harga dirinya, kita akan melahirkan sikap defensif.

Deskripsi artinya penyampaian perasaan dan persepsi anda tanpa menilai. Pada evaluasi umumnya menggunakan kata-kata sifat (salah, ngawur, bodoh). Pada deskripsi biasanya menggunakan kata-kata kerja. Deskripsi dapat terjadi juga pada saat kita mengevaluasi gagasan orang lain. Orang “merasa” bahwa kita menghargai diri mereka (menerima mereka sebagai individu yang patut dihargai).

b. Kontrol dan Orientasi Masalah

Perilaku control artinya berusaha untuk mengubah orang lain mengendalikan perilakunya, mengubah sikap, pendapat dan tindakannya. Melakukan kontrol juga berarti kita tidak menerimanya, setiap orang tidak ingin didominasi orang lain. Kita ingin menentukan perilaku yang kita senangi karena itu kontrol dari orang per orang lain bersama-sama untuk menetapkan tujuan dan merumuskan bagaimana mencapainya.

c. Strategi dan Spontanitas

Strategi adalah menggunakan tipuan-tipuan atau manipulasi untuk mempengaruhi, acuh tak acuh, tidak menghargai orang lain. Anda menggunakan strategi bila orang menduga anda mempunyai motif-motif tersembunyi; jika anda berkomunikasi dengan "ada udang di balik batu". Spontanitas artinya sikap jujur dan dianggap tidak menyelimuti motif yang terpendam. Bila orang tahu kita melakukan strategi ia akan menjadi defensif.

d. Netralitas dan Empati

Netralitas berarti sikap impersonal, memperlakukan orang lain tidak sebagai personal, melainkan sebagai objek. Bersikap netral bukan berarti objektif melainkan sikap acuh tak acuh, tidak menghiraukan perasaan dan pengalaman orang lain. Lawan netralitas ialah empati (yang sudah kita uraikan), tanpa empati orang seakan-akan mesin yang hampa perasaan dan tanpa perhatian.

e. Superioritas dan Persamaan

Superioritas artinya sikap menunjukkan anda lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual, kekayaan

atau kecantikan. Superioritas akan melahirkan sikap defensif. Persamaan adalah memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis. Dalam persamaan anda tidak akan mempertegas perbedaan, status boleh saja berbeda, tetapi komunikasi anda tidak vertikal. Anda tidak menggurui tetapi berbincang pada tingkatan yang sama. Dengan persamaan, anda mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat pada perbedaan pandangan dan keyakinan.

f. Kepastian dan Provisionalitas

Dekat dengan superioritas adalah kepastian (*certainty*). Orang yang memiliki kepastian bersifat dogmatif, ingin menang sendiri dan melihat pendapatnya sebagai kebenaran mutlak yang tidak dapat diganggu gugat. Provisionalitas sebaliknya adalah kesediaan untuk meninjau kembali pendapat kita untuk mengakui bahwa pendapat manusia adalah tempat kesalahan, karena itu wajar kalau pendapat dan keyakinan suatu saat bisa berubah (Provisional dalam bahasa Inggris artinya bersifat sementara atau menunggu sampai ada bukti yang lengkap).

g. Sikap Terbuka

Sikap terbuka (*open mindedness*) amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Lawan dari sikap terbuka adalah dogmatisme; sehingga untuk memahami sikap terbuka, kita harus mengidentifikasi lebih dahulu karakteristik orang dogmatis.

3. Fungsi Komunikasi

Dalam konteks kebudayaan, komunikasi didefinisikan sebagai upaya untuk meniadakan kesenjangan antara pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses komunikasi itu menjadi saling dekat satu dengan lainnya. Dengan demikian, hakikat komunikasi ialah saling mengakrabkan.¹⁰

Komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak disadari. Komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, paling tidak sejak ia dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah tanda komunikasi.¹¹

Lewat komunikasi orang berusaha mendefinisikan sesuatu termasuk istilah “komunikasi” itu sendiri. Apakah komunikasi itu suatu tindakan sesaat, suatu peristiwa, atau suatu proses yang terus berkesinambungan? Apakah komunikasi berlangsung tanpa disengaja? Lalu apakah kesengajaan itu? Kini terdapat ratusan definisi komunikasi yang telah dikemukakan para ahli.

Ada tiga dimensi penting yang mendasari definisi-definisi komunikasi:

Dimensi pertama: Tingkat observasi atau derajat keabstrakannya, misalnya definisi komunikasi yang menyatakan “komunikasi adalah proses yang menghubungkan satu sama lain bagian-bagian terpisah dari dunia kehidupan adalah terlalu umum”. Sementara definisi komunikasi yang menyatakan bahwa “komunikasi sebagai alat untuk mengirim pesan militer,

¹⁰ Jane W Gibson dan Richard M. Hodgetts. *Organizational Communication: A Managerial Perspective* (Orlando, Florida : Academic Press Inc., 1998), h. 4.

¹¹ Widjaya, A.W. *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

perintah dan sebagainya lewat telepon, telegraf, radio, kurir dan sebagainya terlalu sempit”.

Dimensi kedua : *Kesengajaan* (intentionality). Sebagian definisi mencakup hanya mengirim dan menerima pesan yang disengaja, sedangkan sebagian definisi lainnya tidak menuntut syarat ini, contoh definisi yang mensyaratkan kesengajaan (Gerald E Miller) “komunikasi sebagai situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima”. Sedangkan definisi yang mengabaikan kesengajaan (Alex Code) ”suatu proses yang membuat sama bagi dua orang atau lebih apa yang tadinya merupakan monopoli seseorang atau sejumlah orang.”

Dimensi ketiga: *Penilaian normatif*, sebagian definisi meskipun implisit, menyertakan keberhasilan atau kecermatan; sebagian tidak demikian. Definisi komunikasi John B Hoben, misalnya mengasumsikan bahwa komunikasi itu harus berhasil. “Komunikasi adalah pertukaran verbal pikiran atau gagasan” asumsi dibalik definisi adalah suatu pikiran atau gagasan secara berhasil dipertukarkan. Sebagian definisi lainnya tidak mensyaratkan keberhasilan, seperti definisi komunikasi dari Berard Berelson dan Gary Steiner: “Komunikasi adalah transmisi informasi,” definisi ini tidak mensyaratkan bahwa informasi harus diterima atau dimengerti.

Secara ringkas, proses berlangsungnya komunikasi bisa digambarkan seperti berikut:

- 1) Komunikator (*sender*) yang mempunyai maksud berkomunikasi dengan orang lain mengirimkan suatu pesan kepada orang yang dimaksud. Pesan

yang disampaikan itu bisa berupa informasi dalam bentuk bahasa ataupun lewat simbol-simbol yang bisa dimengerti kedua pihak.

- 2) Pesan (*message*) itu disampaikan atau dibawa melalui suatu media atau saluran baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya berbicara langsung melalui telepon, surat, email atau media lainnya.
- 3) Komunikan (*receiver*) menerima pesan yang disampaikan dan menerjemahkan isi pesan yang diterimanya ke dalam bahasa yang dimengerti kedua pihak.
- 4) Komunikan (*receiver*) memberikan umpan balik (*feedback*) atau tanggapan atas pesan yang dikirimkan kepadanya, apakah dia mengerti atau memahami pesan yang dimaksud oleh si pengirim.¹²

Ada tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi.¹³

Komunikasi sebagai *tindakan satu arah* adalah suatu pemahaman populer mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (atau suatu lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, misalnya seseorang itu mempunyai informasi mengenai suatu masalah, lalu ia menyampaikannya kepada orang lain, orang lain mendengarkan dan mungkin berperilaku sebagai hasil mendengarkan pesan tersebut, kemudian komunikasi dianggap telah terjadi. Jadi komunikasi

¹² Arifin, Anwar. *Komunikasi Dalam Teori (1 dan 2)* (Bandung: Armico, 1977).

¹³ Uchajana Effendy, Onong. *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992).

dianggap suatu proses linier yang dimulai dengan sumber atau pengirim dan berakhir pada penerima sasaran atau tujuannya.

Komunikasi sebagai *interaksi*, pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab akibat atau aksi reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan baik verbal atau non verbal, seseorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau menganggukkan kepala, kemudian orang pertama bereaksi lain setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua atau begitu seterusnya.

Pokoknya masing-masing dari kedua belah pihak berfungsi secara berbeda, bila yang satu sebagai pengirim maka yang satunya lagi sebagai penerima, begitu pula sebaliknya. Pandangan ini selangkah lebih maju dari pandangan pertama, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah. Namun pemahaman ini juga kurang memadai dalam menguraikan proses komunikasi karena mengabaikan kemungkinan proses komunikasi bahwa orang-orang dapat mengirim dan menerima pesan pada saat yang sama.

Komunikasi sebagai *transaksi*, ketika anda mendengar seseorang yang berbicara, sebenarnya pada saat itu bisa saja anda mengirimkan pesan secara non verbal (isyarat tangan, ekspresi wajah, nada suara dan sebagainya) kepada pembicara tadi. Anda menafsirkan bukan hanya kata-kata pembicara tadi, juga pelaku non verbalnya. Dua orang atau beberapa orang yang berkomunikasi, saling bertanya, mengangguk, menggeleng, berdehem, mengangkat bahu, memberi isyarat dengan tangan, tertawa dan sebagainya. Sehingga proses pengiriman pesan/penyandian dan penyandian balik yang terjadi bersifat

spontan dan simultan. Semakin banyak orang yang berkomunikasi semakin rumit transaksi komunikasi yang terjadi.

Kelebihan konseptualisasi komunikasi sebagai transaksi adalah bahwa komunikasi tersebut tidak membatasi kita pada komunikasi yang disengaja atau respon yang dapat diamati, artinya komunikasi terjadi apakah pelakunya menyengajakan atau tidak dan bahkan meskipun menghasilkan respon yang tidak diamati, berdiam diri mengabaikan orang lain di sekitar, bahkan meninggalkan ruangan, semuanya bentuk-bentuk komunikasi, semuanya mengirimkan sejenis pesan, gaya pakaian dan rambut anda. Ekspresi wajah, kata yang digunakan, semua itu mengkomunikasikan sikap, kebutuhan, perasaan dan penilaian.

Konteks komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa-sosial, melainkan dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Secara luas konteks di sini berarti semua faktor di luar orang-orang yang berkomunikasi yang terdiri dari; *pertama*, aspek bersifat fisik seperti iklim, cuaca, suhu, udara, bentuk ruangan, warna dinding, penataan tempat duduk, jumlah peserta komunikasi dan alat yang tersedia untuk menyampaikan pesan; *kedua*, aspek psikologis, seperti sikap kecenderungan, prasangka dan emosi peserta komunikasi; *ketiga*, aspek sosial, seperti norma kelompok, nilai sosial dan karakteristik budaya dan; *keempat*, aspek waktu, yakni kapan berkomunikasi (hari apa, jam berapa, pagi, siang, sore atau malam).

Fungsi komunikasi menurut pakar komunikasi antara lain adalah:¹⁴

¹⁴ Devito, Joseph A. *Communicology: An Introduction to the study of Communication* (London, New York: Harfer and Row Publisher, 1979).

1. Fungsi pertama: Komunikasi Sosial

Fungsi ini mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan terhindar dari tekanan dan ketegangan.

Membangun konsep diri adalah pandangan kita mengenai diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Aspek-aspek konsep diri seperti jenis kelamin, agama, kesukuan, pendidikan, pengalaman, rupa fisik kita tanam kepada diri kita lewat pernyataan (umpan balik) orang lain dalam masyarakat yang menegaskan aspek-aspek tersebut, dan ini dilakukan lewat komunikasi.

Pernyataan eksistensi diri, orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Bila kita berdiam diri orang lain akan memperlakukan kita seolah-olah kita tidak ada. Dengan sikap pasif si pendiam gagal menggunakan pembicaraan untuk menyatakan eksistensi dirinya.

Untuk kelangsungan hidup, memupuk hubungan dan memperoleh kebahagiaan. Kita perlu dan harus berkomunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologis kita seperti makan dan minum, dan memenuhi kebutuhan psikologis kita seperti sukses dan kebahagiaan, melalui komunikasi pula kita dapat memenuhi kebutuhan emosional kita dan meningkatkan kesehatan mental kita. Kita belajar makna cinta, kasih sayang, keintiman, simpati, rasa hormat, rasa bangga bahkan iri hati dan kebencian. Melalui komunikasi kita dapat mengalami berbagai kualitas perasaan itu dan membandingkannya antara perasaan satu dengan perasaan lainnya.

2. Fungsi kedua : Komunikasi Ekspresif

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan emosi kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan non verbal, perasaan sayang, peduli, rindu, sinipai, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, terutama lewat perilaku non verbal. Emosi juga dapat dilakukan lewat puisi, lagu, tarian, lukisan, dan pemberian bunga maupun drama.

3. Fungsi ketiga : Komunikasi Ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup yang disebut para antropolog sebagai *rites passage*, mulai dari upacara kelahiran, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan hingga upacara kematian. Kini kegiatan olah raga pun sudah menjadi komunikasi ritual, misalnya Olimpiade, Piala Dunia Sepak Bola, PON. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan atau menampilkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik.

4. Fungsi keempat : Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum; menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan serta untuk menghibur. Bila diringkas tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif).

Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) mengandung muatan persuasif dalam arti pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui. Bahkan komunikasi yang menghibur (*to entertain*) pun secara tidak langsung membujuk khalayak untuk melupakan kehidupan mereka.

Banyak pakar komunikasi mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya. Istilah-istilah lain juga digunakan untuk merujuk kepada konteks ini, selain konteks yang lazim yang digunakan istilah tingkat, bentuk, situasi, keadaan, arena, jenis, cara dan pertemuan.

Indikator paling umum mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya atau tingkatnya dalam jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi. Maka dikenallah: komunikasi interpersonal, komunikasi diadik, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok kecil, komunikasi public (pidato), komunikasi organisasi dan komunikasi massa.

4. Teknik Komunikasi

a. Teori Proses

Teori proses berusaha untuk menjelaskan mekanisme komunikator dalam memproduksi pesan. Teori ini berhubungan dengan beberapa proses, yaitu akomodasi, konstruksi, dan memperoleh kerelaan.

Teori akomodasi diformulasikan oleh Howard Giles. Subjek teori akomodasi adalah proses konvergen dan divergen. Akomodasi nampak pada hampir semua bentuk sikap komunikasi yang bisa dibayangkan termasuk aksen,

kecepatan, keras (suara), kosa kata, gramatikal, suara, gerak-isyarat dan sebagainya. Konvergen atau divergen dapat berwujud mutual dan bisa juga berujud non mutual. Konvergen juga bisa parsial atau lengkap.

Meskipun mungkin akomodasi dilakukan dengan sadar, biasanya di luar kesadaran. Penggunaan akomodasi mirip dengan sejumlah fungsi lainnya tetapi bawah sadar memproses skrip tanpa harus menghadirkan seluruh detail dari tiap sikap.

Teori konstruksi mengungkapkan bahwa individu menginterpretasikan dan bertindak sesuai dengan kategori konseptual yang ada di pikiran. Teori ini mengatakan bahwa seseorang memahami pengalaman dengan mengelompokkan kejadian-kejadian yang sama dan membedakan antara berbagai hal dengan perbedaan-perbedaan yang dimiliki.

Delia menunjukkan bahwa pesan beragam tergantung kepada kompleksitas. Pesan sederhana hanya membidik satu tujuan, pesan yang lebih kompleks memiliki tujuan yang berbeda, dan pesan yang lebih pintar mengintegrasikan beberapa tujuan dalam satu pesan. Lebih jauh, pesan persuasif yang paling sederhana hanya ditujukan kepada tujuan kita saja tanpa memperhatikan kebutuhan orang lain, sedangkan yang lebih adaptif, pesan persuasive yang kompleks dibentuk untuk mempertemukan kebutuhan kita dan kebutuhan orang lain.

Memperoleh kerelaan dari orang lain adalah satu dari yang paling umum digunakan dalam komunikasi. Hal ini melibatkan usaha agar orang lain melakukan apa yang kita inginkan untuk dilakukan mereka, atau menghentikan melakukan sesuatu yang tidak kita suka.

Marwell dan Schmitt menggunakan pendekatan teori pertukaran: kerelaan adalah pertukaran untuk sesuatu yang dipasok oleh pencari kerelaan. Jika anda melakukan yang saya mau, saya akan memberikan sesuatu; penghargaan, persetujuan, uang, perasaan enak, dan yang lainnya. Pendekatan pertukaran, sering dipakai pada teori sosial, dengan asumsi bahwa orang pada dasarnya berbuat untuk mendapatkan sesuatu dari orang lain sebagai imbalan. Model ini inheren dengan kekuasaan-*oriented*. Dengan kata lain, kita dapat memperoleh kesadaran orang lain jika kita memiliki sumber yang cukup untuk memberi mereka apa yang mereka inginkan.

Marwell dan Schmitt membuat enam belas item situasi mendapatkan kesadaran/ketundukan. Keenam belas item tersebut sebagai berikut:¹⁵

- Janji, menjanjikan hadiah untuk menyadarkan.
- Ancaman, menunjukkan bahwa hukuman akan dibutuhkan untuk ketidak-tundukan.
- Menunjukkan keahlian tentang akibat yang negatif
- Suka, menunjukkan persahabatan.
- Prapemberian, memberikan hadiah sebelum meminta kesadaran.
- Menggunakan rangsangan penentangan, menggunakan hukuman sampai kesadaran diterima.
- Mengingatkan sebuah hutang, mengatakan kepada orang hutang budi masa lalu.
- Membuat seruan-seruan moral, menggambarkan ketundukan sebagai hak moral yang harus dilakukan.

¹⁵ Littlejohn, Stephen W. *Theories of Human Communication*, h. 281.

- Atribusi perasaan positif, menyebutkan orang lain sebaik apa dia akan merasa jika ada ketundukan.
- Atribusi perasaan negatif, menyebutkan orang lain seburuk apa dia akan merasa jika tidak ada ketundukan.
- Mengubah pilihan positif, menghubungkan ketundukan dengan sifat yang baik.
- Mengubah pilihan negatif, menghubungkan ketidaktundukan dengan sifat yang buruk.
- Mencari ketundukan altruistik, mencari ketundukan sekedar sebagai hadiah.
- Menunjukkan penghargaan positif, seseorang akan lebih disukai oleh lainnya jika dia patuh.
- Menunjukkan penghargaan negatif, seseorang kurang disukai oleh lainnya jika dia tidak patuh.

Di samping item-item di atas ada beberapa ketentuan strategi:

a. Strategi sanksi

1. Seruan Hadiah

Hadiah yang dikontrol oleh pelaku:

- Mengambil muka
- Janji
- Hutang

Hadiah yang dikontrol oleh target:

- Penghargaan

Hadiah yang dikontrol oleh keadaan:

- Pemikat

2. Seruan Hukuman

Hukuman yang dikontrol oleh pelaku:

- Stimulasi penolakan
- Ancaman

Hukuman yang dikontrol oleh target:

- Kesalahan

Hukuman yang dikontrol oleh keadaan

- Peringatan

b. Strategi altruisme

c. Strategi argumen

d. Strategi pengelakan

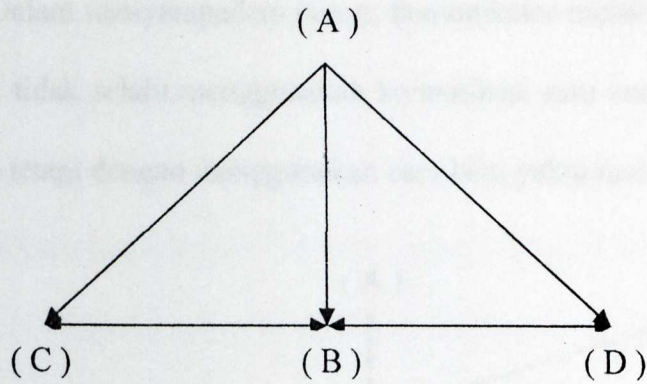
b. Metode Komunikasi

Dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan banyak cara (metode) yang ditempuh. Hal ini tergantung pada macam-macam tingkat pengetahuan, pendidikan, sosial budaya dan latar belakang dari komunikan sehingga komunikator dapat melihat metode atau cara apa yang akan dipakai supaya pesan yang disampaikan mengenai sasaran, metode atau cara tersebut antara lain:¹⁶

1. Komunikasi Satu Tahap

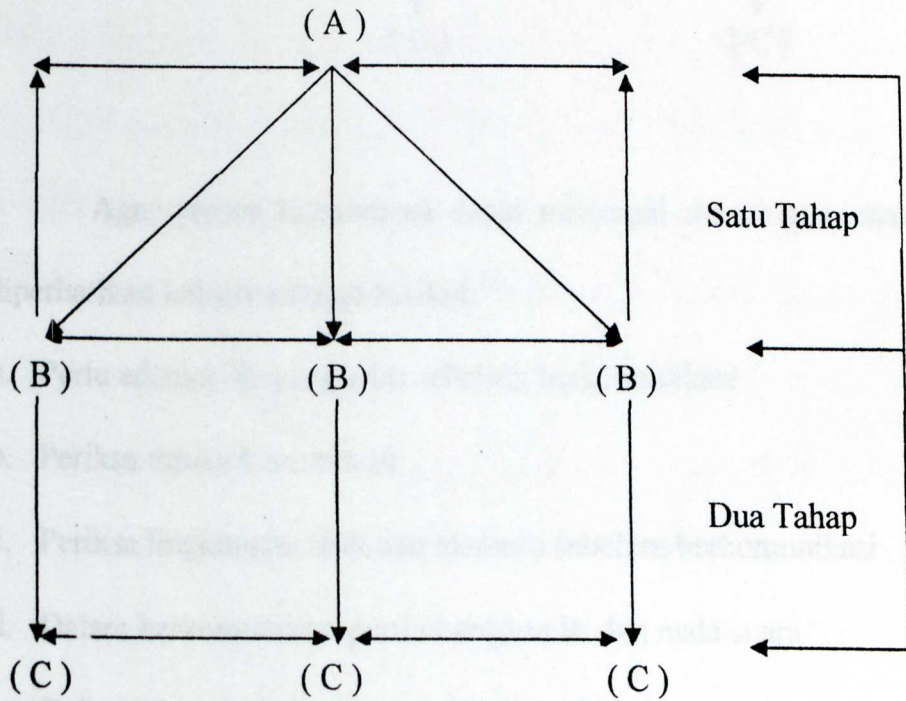
Komunikator mengirimkan pesan langsung kepada komunikan sehingga kemungkinan terjadi proses satu arah.

¹⁶ Arifin, Anwar. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktis (1 & 2)* (Bandung: Armico, 1997).



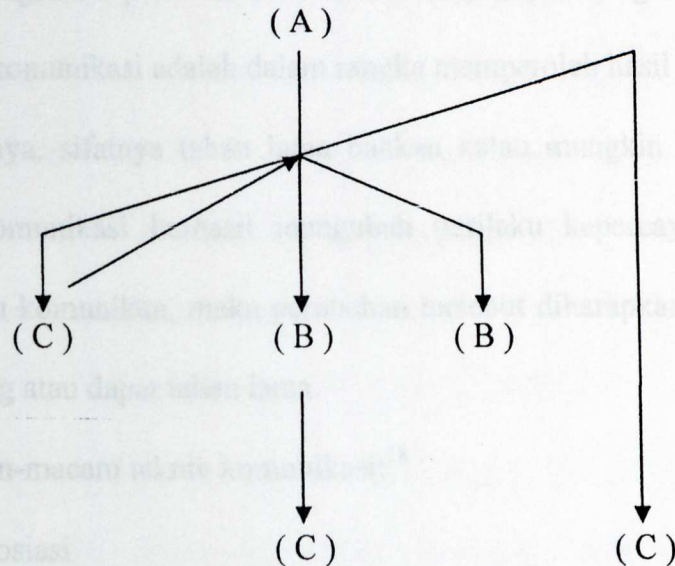
2. Komunikasi Dua Tahap

Komunikator dalam menyampaikan pesannya tidak langsung kepada komunikan, tetapi melalui orang-orang tertentu dan kemudian meneruskan pesan kepada komunikan.



3. Komunikasi Banyak Tahap

Dalam menyampaikan pesan, komunikator melakukan dengan cara-cara lain, tidak selalu menggunakan komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah tetapi dengan menggunakan cara lain, yakni melalui berbagai tahap.



Agar proses komunikasi dapat mencapai sasarannya, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:¹⁷

- a. Perlu adanya ide yang jelas sebelum berkomunikasi
- b. Periksa tujuan komunikasi
- c. Periksa lingkungan fisik dan manusia sebelum berkomunikasi
- d. Dalam berkomunikasi pertimbangkan isi dan nada suara
- e. Dalam merencanakan komunikasi, berkonsultasilah kepada pihak lain agar memperoleh dukungan
- f. Berkomunikasilah hal-hal yang berharga saja
- g. Komunikasi yang efektif perlu tindak lanjut

¹⁷ Ibid

- h. Komunikasikan pesan-pesan secara singkat
- i. Tindakan komunikasi harus sesuai dengan yang dikomunikasikan
- j. Jadilah pendengar yang baik.

Berbagai teknik komunikasi dapat dipergunakan dalam berkomunikasi.

Untuk kepentingan ini perlu dikuasai teknik komunikasi dengan tepat. Tujuan dalam teknik komunikasi adalah dalam rangka memperoleh hasil atau efek yang sebesar-besarnya, sifatnya tahan lama bahkan kalau mungkin bersifat abadi. Jika suatu komunikasi berhasil mengubah perilaku kepercayaan dan sifat seseorang atau komunikan, maka perubahan tersebut diharapkan adalah benar-benar langgeng atau dapat tahan lama.

Macam-macam teknik komunikasi:¹⁸

a) Teknik Asosiasi

Teknik ini adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik ini sering dilakukan oleh kalangan bisnis dan kalangan politikus.

b) Teknik Integrasi

Yang dimaksud dengan integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatakan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui kata-kata verbal atau non verbal. Komunikator menggambarkan bahwa ia senasib dan karena itu menjadi satu dengan komunikan.

¹⁸ Uchajana Effendy, Onong. *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1982)

c) Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran (*pay off technique*) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.

d) Teknik Tataan

Yang dimaksudkan dengan tataan di sini sebagai terjemahan dari *icing* adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.

e) Teknik *Red-Herring*

Istilah *red-herring* susah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebab *red-herring* adalah nama ikan yang hidup di Samudera Atlantik Utara. Jenis ikan ini terkenal dengan kebiasaannya dengan membuat gerak tipu ketika diburu oleh binatang lain atau oleh manusia. Teknik *red-herring* ini adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Jadi teknik ini dilakkan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak.

Beberapa teknik komunikasi yang berkaitan erat dengan ajaran Islam juga bisa ditambahkan sebagai berikut:¹⁹

a. Memulai pembicaraan dengan salam

Hal ini digambarkan oleh Rasul Saw dalam haditsnya: “Ucapkanlah salam sebelum kalam” (At Tirmidzi).

¹⁹ Kholil, Syukur. *Komunikasi Islami* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hal. 8 – 11.

b. Berbicara dengan lemah lembut

Berbicara dengan lemah lembut ditegaskan dalam al Qur'an surat Thaha ayat 43-44 yang artinya: "Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicalah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut."

c. Menggunakan perkataan yang baik

Di dalam berkomunikasi, komunikator dituntut untuk menggunakan kata-kata yang baik. Berkenaan dengan perkataan yang baik ini Allah berfirman dalam al Quran: "Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (persaan sipenerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun," (QS. 2 : 263)

d. Menyesuaikan bahasa dan isi pembicaraan dengan keadaan komunikan

Teknik ini ditegaskan oleh Allah Swt dalam surat an Nahl ayat 125 yang artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik."

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Yang dimaksud belajar yaitu perubahan murid dalam bidang material , formal serta fungsional pada umumnya dan bidang intelektual pada khususnya. Jadi belajar merupakan hal yang pokok. Belajar merupakan suatu perubahan pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰

Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan harus merupakan akhir dari pada periode yang cukup panjang. Berapa lama waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaklah merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses itu terjadi pada diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar bukan tingkah laku yang nampak, tetapi proses terjadi secara internal di dalam diri individu dalam mengusahakan memperoleh hubungan-hubungan baru.

Belajar merupakan aktivitas atau usaha perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya atau diri individu. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan pengalaman-pengalaman baru. Dengan belajar individu mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Perubahan dalam kepribadian yang menyatakan sebagai suatu pola baru dan pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

²⁰ Sujana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 54

Adapaun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan²¹. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan.

Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.²²

Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.²³ Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam

²¹ Ibid

²² Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindon, 1996), hal. 31.

²³ Ibid, hal 34

Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Prestasi belajar menurut Yaspir Gandhi Wirawan dalam Murjono (1996 :178) adalah: “ Hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.”²¹

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan.

Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.²²

Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.²³ Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam

²¹ Andri Sembiring, *Pengaruh Pola Kehidupan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Bnjaran VI Kecamatan Kota Kediri*, pada <http://www.indoskripsi.com>, diakses pada tanggal 11 Januari 2009

²² Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindon, 1996), hal. 31.

²³ Ibid, hal 34

berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.²⁵

a) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

²⁴ Ibid

²⁵ Ibid, hal 44

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

▪ Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

▪ Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.

Kartono²⁶ menyatakan bahwa bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil atau prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

▪ Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel²⁷ minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Kemudian Sardiman²⁸ mengemukakan minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti

²⁶ Ibid, hal 56

²⁷ Ibid, hal 58

²⁸ Ibid

Kartono²⁶ menyatakan bahwa bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

▪ Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel²⁷ minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Kemudian Sardiman²⁸ mengemukakan minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti

²⁶ Ibid, hal 56

²⁷ Ibid, hal 58

²⁸ Ibid

sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

■ Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber

mengungkapkan bahwa Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

■ Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian

pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Menurut Kartono²⁹ mengemukakan bahwa guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c. Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

²⁹ Ibid, hal 62

d. Fase dan Teknik yang Efektif dalam Belajar

The Liang Gie³⁰ membagi fase belajar ke dalam dua fase yaitu fase persiapan belajar dan fase proses belajar. Dalam tiap-tiap fase tersebut cara atau teknik belajar tersendiri.

Fase Persiapan Belajar

Fase ini merupakan fase sebelum belajar, landasan utama bagi pembentukan cara belajar yang baik adalah sikap mental yang baik, yaitu sikap mental yang ditumbuhkan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar siswa mempunyai kesadaran berupa kesediaan mental. Tanpa kesediaan mental siswa dalam belajar tidak akan bertahan menghadapi berbagai macam kesukaran, terutama pada saat siswa dihadapi pada berbagai masalah yang harus dipecahkan.

Sikap mental yang perlu diusahakan oleh setiap siswa dalam rangka persiapan belajar sekurang-kurangnya mencakup empat segi, yaitu: Tujuan belajar, minat terhadap pelajaran, kepercayaan pada diri sendiri dan keuletan.

a. Tujuan Belajar

Belajar di sekolah perlu diarahkan pada suatu cita-cita tertentu, cita-cita yang diperjuangkan dengan berbagai macam kegiatan belajar. Tujuan belajar perlu diketahui oleh siswa, agar siswa siap menerima materi pelajaran,

b. Minat terhadap mata pelajaran

Setiap siswa seharusnya menaruh minat yang besar terhadap mata pelajaran yang mereka ikuti, karena minat selain memusatkan pikiran juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar, seperti yang dikemukakan oleh

³⁰ Ibid

The Liang Gie³¹ adalah keriangin hati akan memperbesar kemampuan belajar seseorang dan juga membentunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya itu.

Materi pelajaran dapat dipelajari dengan baik bila siswa dapat memusatkan pikirannya dan menyenangi materi pelajaran tersebut. Siswa kurang berhasil dalam menerima materi pelajaran itu disebabkan siswa itu tidak tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan.

c. Kepercayaan kepada diri sendiri

Setiap siswa perlu yakin mereka mempunyai kemampuan kepercayaan kepada diri sendiri perlu dipupuk sebagai salah satu kesiapan sepenuhnya bahwa tidak ada mata pelajaran yang tidak dapat dipahami bila ia mau belajar dengan giat setiap hari.

d. Keuletan

Hidup seorang siswa selama belajar di sekolah penuh kesukaran-kesukaran, oleh karena itu setiap siswa perlu memiliki keuletan baik jasmani maupun rohani. Untuk memupuk keuletan tersebut hendaknya siswa selalu menganggap setiap persoalan muncul sebagai tantangan yang harus diatasi.

Materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah masih mengharuskan siswa melaksanakan aktifitas mental, untuk menanamkan konsep pelajaran yang lebih baik. Untuk itu Herman Hudoyo³² menyarankan bahwa belajar haruslah aktif, tidak sekedar pasif saja menerima apa yang diberikan. Dapat diharapkan jika siswa aktif melibatkan diri dalam menemukan suatu prinsip

³¹ Ibid, hal 80

³² Sujana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989).

dasar, anak itu akan mengerti konsep yang lebih baik, ingatannya lebih lama dan akan mampu menggunakan konsep tersebut dikonteks yang lain.

Fase Proses Belajar

Fase ini sangat menentukan seorang siswa berhasil tidaknya di sekolah, pada fase proses belajar ini dituntut kepada siswa untuk menerapkan cara-cara belajar yang sebaik mungkin. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam fase ini antara lain:

a. Pedoman dalam belajar

Pedoman dalam belajar perlu dibuat untuk menjadi petunjuk dalam melakukan kegiatan belajar. Karena setiap usaha apapun tentu ada azas-azas yang dijadikan sebagai pedoman demi suksesnya usaha tersebut. Demikian pula dalam belajar, The Liang Gie³³ mengemukakan bahwa prinsip-prinsip belajar itu sekurang-kurangnya menyangkut tiga hal, yaitu keteraturan, disiplin dan konsentrasi.

Di dalam belajar siswa akan berhadapan dengan bermacam-macam rintangan yang dapat menanggukhan usaha belajarnya, tetapi dengan mendisiplinkan dirinya sendiri ia akan dapat mengatasi semua hal itu. Setelah faktor keteraturan dan disiplin di dalam belajar, maka konsentrasi juga sangat diperlukan pada saat berada dalam proses belajar perlu konsentrasi, tanpa konsentrasi ia tidak mungkin dapat menguasai materi pelajaran.

b. Cara mengikuti pelajaran

Untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah, maka diharapkan kepada siswa agar dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya

³³ Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, hal. 64.

dasar, anak itu akan mengerti konsep yang lebih baik, ingatannya lebih lama dan akan mampu menggunakan konsep tersebut dikonteks yang lain.

Fase Proses Belajar

Fase ini sangat menentukan seorang siswa berhasil tidaknya di sekolah, pada fase proses belajar ini dituntut kepada siswa untuk menerapkan cara-cara belajar yang sebaik mungkin. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam fase ini antara lain:

a. Pedoman dalam belajar

Pedoman dalam belajar perlu dibuat untuk menjadi petunjuk dalam melakukan kegiatan belajar. Karena setiap usaha apapun tentu ada azas-azas yang dijadikan sebagai pedoman demi suksesnya usaha tersebut. Demikian pula dalam belajar, The Liang Gie³³ mengemukakan bahwa prinsip-prinsip belajar itu sekurang-kurangnya menyangkut tiga hal, yaitu keteraturan, disiplin dan konsentrasi.

Di dalam belajar siswa akan berhadapan dengan bermacam-macam rintangan yang dapat menanggukuhkan usaha belajarnya, tetapi dengan mendisiplinkan dirinya sendiri ia akan dapat mengatasi semua hal itu. Setelah faktor keteraturan dan disiplin di dalam belajar, maka konsentrasi juga sangat diperlukan pada saat berada dalam proses belajar perlu konsentrasi, tanpa konsentrasi ia tidak mungkin dapat menguasai materi pelajaran.

b. Cara mengikuti pelajaran

Untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah, maka diharapkan kepada siswa agar dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya

³³ Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, hal. 64.